



Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Kebersihan Diri

Eva Nurlina Aprilia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Indonesia

Email: evanurlinaaprilia@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel Histori:

Received date: Ags/23/2021

Revised date: Okt /8/2021

Accepted date: Nov/11/2021

Keywords: *Knowledge; personal Hygiene; school health service;*

ABSTRACT/ABSTRAK

Introduction: School-age is an essential period in determining human quality. During this period, many health problems often occur. Efforts to maintain and improve health can be realized in a health service forum, the School Health Service. School health services are the frontline to empower the school to build a clean environment and healthy lifestyle. A child needs to have knowledge, attitudes, and behaviors regarding health as a bulwark of self-protection. This study aimed to determine the benefits of the personal hygiene program in School Health Service on children's knowledge, attitudes and behavior, and personal hygiene at SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta. **Methods:** The type of research used is quantitative using an exploratory, descriptive design. The sampling method used a total sampling technique of 66 children. **Results:** Knowledge of personal hygiene in children at SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta in good category 81.8% (54) and sufficient category 18.2% (12), Attitude in good category 100% (66) and Behavior in the excellent category 69.6% (46), sufficient 24.2% (16) and less than 6.06% (4). Physical examination also showed that physical self-hygiene was in a suitable category. **Conclusion:** The successful implementation of the School Health Service has a

positive impact and can be seen in children's knowledge, attitudes, and behavior regarding overall health.

Kata Kunci: Pengetahuan; kebersihan diri; usaha kesehatan sekolah,

Pendahuluan: Usia anak sekolah merupakan periode penting dalam menentukan kualitas manusia. Pada periode ini banyak masalah kesehatan yang sering terjadi. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dapat diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yaitu Usaha Kesehatan Sekolah. Program Usaha Kesehatan Sekolah merupakan ujung tombak pemberdayaan lingkungan sekolah agar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Seorang anak penting memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai kesehatan sebagai benteng perlindungan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat program kebersihan diri dalam Usaha Kesehatan Sekolah terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku serta kebersihan diri anak di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan rancangan deskriptif eksploratif. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 66 anak. **Hasil:** Pengetahuan tentang kebersihan diri pada anak di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta dalam kategori baik 81,8% (54) dan kategori cukup 18,2% (12), Sikap dalam kategori baik 100% (66) dan Perilaku dalam kategori baik 69,6% (46), cukup 24,2% (16) dan kurang 6,06% (4). Pemeriksaan fisik juga menunjukkan bahwa kebersihan diri secara fisik dalam kategori baik. **Kesimpulan:** Keberhasilan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah membawa dampak positif dan terlihat pada pengetahuan, sikap dan perilaku anak sebagai peserta didik mengenai kesehatan secara keseluruhan.

*Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Eva Nurlina Aprilia
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Indonesia
Email: evanurlinaaprilia@gmail.com

PENDAHULUAN

Periode penting dalam kehidupan manusia dimulai sejak memasuki usia anak. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan anak jika belum memasuki usia 18 tahun dan belum menikah. Kualitas seseorang saat dewasa ditentukan pada saat mulai memasuki periode usia anak. Banyak permasalahan kesehatan yang muncul pada periode tersebut yang akan menghambat pencapaian prestasi pada anak sekolah.

Deteksi dini terhadap gangguan masalah kesehatan anak dapat mencegah dan mengurangi komplikasi. Perhatian terhadap masalah kesehatan anak sekolah menjadi hal penting dan diharapkan dapat mewujudkan anak usia sekolah yang cerdas, sehat dan berprestasi. Menurut Notoadmodjo (2014) Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut maka beberapa upaya yang dilakukan yaitu pemeliharaan kesehatan berupa kuratif dan rehabilitatif serta peningkatan kesehatan berupa preventif dan promotif. Upaya tersebut dapat diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan suatu bentuk dari pendidikan kesehatan yang terdapat di lingkungan sekolah dengan konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan yang bertujuan agar anak sekolah dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani, rohani dan mental (Depkes RI, 2013). UKS Menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesehatan anak sekolah yang memiliki daya ungkit tinggi untuk menumbuhkan rasa pentingnya hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan melalui TRIAS UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pelaksanaan UKS perlu memperhatikan perkembangan fisik dan psikologi serta tingkat pendidikan anak usia sekolah (Depkes RI, 2013).

Desa Nglipar merupakan suatu Desa yang memiliki beberapa Sekolah Dasar yang salah satunya adalah SDN Sendowo 1. Menurut data yang ada, program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan yaitu pemeriksaan fisik seperti mata, telinga, kuku, rambut, penimbangan berat badan,

pengukuran tinggi badan, menggosok gigi, apotik hidup, pengenalan obat dan fungsinya, selain itu ada kunjungan dari puskesmas ke sekolah, frekuensi kunjungan dari pihak puskesmas ke sekolah adalah 1 tahun 3 kali.

Adapun program kegiatan yang dilakukan dari pihak puskesmas antara lain adalah pada bulan Juli-Agustus dilaksanakan screening pada anak kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan pada bulan November-Desember dilaksanakan imunisasi yang disebut dengan Bias Imun Anak Sehat pada kelas 4,5 dan 6. Biasanya pada bulan Desember atau bulan Juli dilaksanakan pertemuan antara guru UKS dan dari pertemuan tersebut program yang diberikan dari pihak puskesmas adalah penyuluhan tentang mencuci tangan yang benar. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah masalah kebersihan diri, kesehatan gigi dan tidak tahu cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang benar.

Melihat permasalahan tersebut, anak usia sekolah merupakan salah satu populasi yang rentan. Apabila anak tidak dapat menjaga dan meningkatkan kesehatannya serta tidak dapat mengubah perilaku

kesehatan, maka dengan cepat akan mudah terkena bibit penyakit. Untuk itu pentingnya seorang anak memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan sebagai benteng perlindungan kesehatan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif eksploratif yaitu rancangan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu kejadian atau fenomena, variabel maupun gejala.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul dengan jumlah 66 anak baik laki-laki maupun perempuan kelas 4, 5 dan 6. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling dan uji validitas menggunakan korelasi product moment, uji realibilitas menggunakan KR 20. Analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Karakteristik Responden

Tabel1. Karakteristik Responden di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta (n = 66)

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	%
1	Umur		
	9 tahun	8	12,1
	10 tahun	20	30,3
	11 tahun	22	33,3
	12 tahun	16	24,2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	40,9
	Perempuan	39	59,1
3	Kelas		
	IV	28	42,4
	V	22	33,3
	VI	16	24,2
	Jumlah	66	100,0

Jumlah responden siswa-siswi di SDN Sendowo 1 terbanyak berusia 11 tahun yaitu 22 anak (33,3%) dan yang paling sedikit berusia 9 tahun sebanyak 8 anak (12,1%). Responden perempuan 39 anak (59,1%) sedangkan paling sedikit adalah responden laki-laki sebanyak 27 anak (40,9%). Responden terbanyak berada di kelas IV sebanyak 28 anak (42,4%) dan responden paling sedikit berada di kelas VI sebanyak 16 anak (24,2%).

Data mengenai manfaat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Sendowo 1 menunjukkan bahwa UKS yang terdapat di SD tersebut sangat memberi manfaat bagi para

siswa, khususnya kelas 4-6 karena mereka telah mempunyai pengalaman mendapatkan penyuluhan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dari pihak puskesmas yang datang di SDN Sendowo 1 tersebut. Penyuluhan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang telah mereka dapatkan antara lain adalah menggosok gigi dan mencuci tangan dengan benar. Manfaat dari penyuluhan tersebut selain mendapat tambahan ilmu, pengalaman dan keterampilan, anak sekolah juga dapat mempraktikkan secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan tentang kebersihan diri

Tabel 2. Pengetahuan tentang Kebersihan diri di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta (n = 66)

No	Kebersihan diri	Frekuensi (F)	%
1	Pengetahuan		
	Baik	54	81,8
	Cukup	12	18,2
	Jumlah	66	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan diri anak kelas IV-VI di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul,

Yogyakarta termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 54 anak (81,8%) yang termasuk dalam dalam kategori tersebut.

3. Pemeriksaan Fisik tentang Kebersihan diri

Tabel 3. Pemeriksaan fisik tentang kebersihan diri di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta (n=66)

Pemeriksaan fisik	Parameter/Jumlah anak			
	Bersih	Kusam	Tidak ada kelainan	Ada luka
Kulit	60	8	50	21
Rambut	Rapuh 60	Kotor 1	Kusut 1	Bersih 54
Pakaian	Rapuh 61	Bersih 54	Lusuh -	Kotor -
Kuku	Bersih 62	Kotor 4	Pendek 44	Panjang 9
Mulut/gigi	Bersih 56	Kotor 11	Tidak berlubang 40	Berlubang 31
Mata	Bersih 61	Bening 51	Tidak ada sekret 49	Tidak ada kelainan 45
Telinga	Bersih 61	Tidak bau 37	Tidak ada purulen 48	Kotor 54
Hidung	Bersih 63	Kotor 7	Tidak ada sekret 18	Tidak ada infeksi 48
Wajah	Bersih 60	Kotor 1	Kusam 5	Tidak kusam 31

Pada pemeriksaan hidung terdapat 63 anak berhidung bersih, 18 anak tidak ada secret, 48 anak tidak ada infeksi dan hanya ada 7 anak yang hidungnya kotor. Pada pemeriksaan wajah sebanyak 60 anak berwajah bersih dan hanya ada 1 anak yang wajahnya kotor dan 5 anak berwajah kusam serta 31 anak tidak kusam.

4. Deskripsi Pengetahuan dan Kebersihan diri

Anak dengan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kategori baik. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik tidak ditemukan keadaan kotor atau berbau. Sedangkan anak dengan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kategori buruk, pada saat dilakukan pemeriksaan fisik banyak ditemukan keadaan yang kotor. Hal ini tampak pada saat dilakukan pemeriksaan gigi, anak yang giginya berlubang dapat dipastikan mempunyai perilaku yang kurang baik seperti tidak menggosok gigi setelah makan atau mau tidur. Demikian juga anak yang kurang mepedulikan kebersihan atau mempunyai sikap kurang terhadap kebersihan diri akan

tampak pada kebersihan pakaian, rambut, kuku maupun keadaan fisik lainnya.

5. Sikap tentang kebersihan diri

Tabel 4. Sikap tentang Kebersihan diri di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta (n = 66)

No	Kebersihan diri	Frekuensi (F)	%
1	Sikap Baik	66	100

Sumber: Data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sikap tentang kebersihan diri juga dapat digolongkan dalam kategori baik ada 66 anak (100%)

6. Perilaku tentang kebersihan diri

Tabel 5. Sikap tentang Kebersihan diri di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta (n = 66)

No	Kebersihan diri	Frekuensi (F)	%
1	Perilaku Baik	46	69,6
	Cukup	16	24,2
	Kurang	4	6,06%

Sumber: Data primer

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang kebersihan diri

Poin kebersihan diri yang diteliti terdiri dari pengetahuan tentang kebersihan badan, rambut, pakaian, kuku, gigi, mata, telinga hidung dan wajah. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 54 anak (81,8%) yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan kategori cukup ada 12 anak (18,2%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang kebersihan diri dapat dikatakan dalam kategori baik. Pengetahuan tentang kebersihan diri pada anak kelas 1V-VI dapat diperoleh dari sekolah (UKS), rumah maupun lingkungan tempat tinggal. Pada penelitian ini terdapat 26 anak (39,3%) yang pernah mendapat penyuluhan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seperti menggosok gigi, mencuci tangan, kebersihan diri tubuh, menjaga kesehatan, perawatan luka dan kebersihan lingkungan.

Pengetahuan merupakan domain penting yang perlu dimiliki seseorang sebelum melakukan tindakan. Adanya pengetahuan yaitu melalui proses mengetahui setelah seseorang melakukan

penginderaan seperti melihat, mendengar, mencium dan membau (Notoadmodjo, 2014).

Manfaat UKS untuk anak sekolah dapat digunakan sebagai sarana dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan diri. Sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sering mengadakan pelajaran maupun praktik bagaimana cara membersihkan diri seperti sikat gigi, memotong kuku dan sebagainya. Di keluarga, orang tua sering mengingatkan anaknya untuk selalu membersihkan diri sehingga pengetahuan terhadap kebersihan diri memiliki nilai baik. Acara-acara televisi yang menayangkan acara mengenai kesehatan tentunya akan menambah pengetahuan anak terhadap kebersihan diri.

2. Sikap tentang Kebersihan diri

Sikap tentang kebersihan diri yang diteliti terdiri dari sikap terhadap kebersihan gigi, kuku, pakaian, rambut, telinga, hidung, wajah dan badan. Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 66 anak (100%) yang mempunyai sikap dalam kategori baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap tentang kebersihan diri dapat dikatakan dalam kategori baik. Banun (2016) dalam

Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa Sikap adalah respon tertutup yang dimiliki oleh seseorang setelah mendapatkan stimulus dari luar sebagai kesiapan dan kesiediaan untuk bertindak.

Sikap anak sekolah dapat dilihat dari keaktifan dalam menerapkan perilaku hidup sehat, kebersihan terhadap lingkungan sekolah maupun tempat tinggal serta olahraga yang teratur. Komponen tersebut menunjang kesehatan anak sekolah karena kesehatan merupakan unsur penting bagi kehidupan manusia untuk dapat memperoleh keberhasilan, kebahagiaan dan kesejahteraan (Minandanto, 2015).

Sikap tentang kebersihan diri pada anak kelas IV – VI banyak dipengaruhi oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah yang senantiasa mengingatkan anak agar menjaga kebersihan diri tentunya akan mendorong anak tersebut untuk mempunyai sikap yang baik terhadap kebersihan diri tersebut. Penyuluhan tentang kebersihan diri yang didapatkan anak kelas IV – VI dari sekolah, posyandu, puskesmas maupun sanggar dapat memberikan dampak yang positif terhadap sikap tentang kebersihan diri. Anak-anak

banyak yang tertarik terhadap topik-topik kesehatan, kebersihan lingkungan, gosok gigi dan cuci tangan yang benar. Ketertarikan anak terhadap materi akan menumbuhkan sikap yang baik terhadap kesehatan diri.

3. Perilaku tentang Kebersihan diri

Perilaku tentang kebersihan diri yang diteliti terdiri dari perilaku terhadap kebersihan gigi, kuku, pakaian, rambut, telinga, hidung, wajah dan badan. Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 46 anak (69,7%) yang mempunyai perilaku dalam kategori baik, cukup terdapat 16 anak (24,2%) dan kurang 4 anak (6,1%). Pengetahuan yang baik tidak selalu mempengaruhi perilaku menjadi baik. Salahsatu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan seperti teman sebayanya yang memiliki perilaku tidak bersih dan sehat.

Menurut Kusmaedi (2012) menyebutkan bahwa Pola hidup sehat merupakan upaya atau cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi sehat yang dilakukan secara terus menerus dan perlu ditanamkan sejak dini mulai darimenjaga kebersihan kulit, kuku,

rambut, mata, mulut, gigi dan pakaian (Banun, 2016).

Perilaku tentang kebersihan diri pada anak kelas IV – VI juga banyak dipengaruhi oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Anak sekolah mencontoh orang tua dan guru dalam bertindak terutama dalam menjaga kebersihan diri dan inilah yang akan mendorong anak tersebut untuk mempunyai perilaku yang baik atau buruk terhadap kebersihan diri tersebut. Pemahaman maupun pengetahuan anak kelas IV – VI terhadap manfaat terhadap kebersihan diri tentunya sedikit banyak akan menumbuhkan perilaku yang lebih baik terhadap kesehatan diri.

4. Pemeriksaan fisik tentang kebersihan diri

Pemeriksaan fisik tentang kebersihan diri terdiri dari 9 pemeriksaan yaitu kebersihan rambut, kuku, pakaian, badan, gigi, mata, telinga, hidung dan wajah secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dan tidak ada masalah apapun. Hal ini menunjukkan bahwa cara anak dalam menjaga kesehatan sudah benar. Hasil pemeriksaan fisik pada tabel 3 menunjukkan

bahwa pemeriksaan fisik yang dilakukan pada responden tidak memiliki masalah berarti.

Siswa-siswi SDN Sendowo 1 banyak yang bertempat tinggal di pedesaan dan jauh dari jalan raya, dimana polusi udara tidak begitu parah sehingga kebersihan anak-anak terjaga dan terbebas dari polusi tersebut. Pada pemeriksaan kuku terdapat 4 anak yang kukunya kotor dan terdapat 9 anak berkuku panjang. Guru kelas rajin memeriksa kebersihan kuku pada semua muridnya. Pada pemeriksaan gigi ditemukan 31 anak dengan gigi berlubang dan 11 anak giginya dalam kondisi kotor.

Menurut Elliot dan Sander (dalam Nurhayati, 2010) menyebutkan bahwa banyak anak kurang sadar mengenai pola hidup sehat dan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri, hal tersebut juga disebabkan karena kurang diperhatikan dalam hal menggosok gigi anak oleh sekolah maupun keluarga serta kurangnya kesadaran dalam menggosok gigi. Gosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan sering diabaikan oleh siswa siswi sehingga kebersihan gigi (mulut) masih rendah dibandingkan dengan lainnya. Sehingga kondisi tersebut perlu

mendapatkan perhatian dari guru maupun orangtua siswa (keluarga) di rumah.

5. Deskripsi pengetahuan dengan kebersihan diri

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa anak yang mempunyai pengetahuan kategori baik cenderung mempunyai kebersihan diri yang baik. Hal ini dapat dilihat dari table 2 sebanyak 54 anak (81,8%) dan pengetahuan kategori cukup sebanyak 12 anak (18,2%). Tidak terdapat pengetahuan kategori kurang dari responden kelas 4, 5 maupun 6. Anak yang mempunyai pengetahuan kategori baik cenderung akan mempengaruhi sikap dan perilaku menjadi baik.

Namun adapula pengetahuan dan sikap kurang bahkan tidak baik, hal tersebut dikarenakan adanya faktor lingkungan seperti teman-teman sebaya yang memiliki perilaku tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang UKS akan memberikan manfaat bagi para siswa SDN Sendowo 1 khususnya dalam kebersihan diri. Pengetahuan merupakan unsur penting dalam pembentukan perilaku sehingga setiap

perilaku perlu di dasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang kebersihan diri dapat diperoleh siswa secara langsung maupun tidak langsung (Sobari, 2012). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menambah pengetahuan mengenai kesehatan khususnya kebersihan diri. Siswa yang pernah mempunyai pengetahuan yang tinggi tentunya mempunyai informasi yang cukup mengenai kebersihan diri sehingga mereka akan mengetahui baik dan buruknya kebersihan diri tersebut.

6. Deskripsi Sikap dengan Kebersihan diri

Siswa yang mempunyai sikap tentang kebersihan diri kategori baik akan mempunyai kebersihan diri yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 di atas. Siswa dengan sikap dan kebersihan diri kategori baik sebanyak 66 anak (100%) Hal ini menunjukkan bahwa sikap tentang kebersihan diri para siswa akan mempengaruhi kebersihan diri pada mereka sendiri seperti kebersihan mulut, rambut, hidung, dan sebagainya. Siswa yang mempunyai sikap yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kebersihan diri seperti

sikap dalam gosok gigi, keramas, potong kuku dan lain sebagainya.

Pada akhirnya para siswa yang sudah mengetahui kebaikan dan keburukan dari kebersihan diri tentunya akan mempunyai sikap yang berbeda daripada yang tidak mengetahuinya. Sikap terhadap kesehatan merupakan penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan. Menurut Notoatmodjo, 2014, Sikap ini dapat ditumbuhkan melalui beberapa faktor misalnya pengalaman, kebudayaan, orang lain, institusi dan emosional.

Pembentukan sikap yang positif memerlukan proses bertahap yang dimulai sejak adanya stimulus atau rangsangan serta kepercayaan terhadap stimulus yang datang sampai seseorang dapat bertanggungjawab terhadap stimulus yang diberikan tersebut. Orang tua dan guru dapat menjadi contoh bagi anak-anak terutama sikap tentang kebersihan diri serta mendorong lingkungan keluarga maupun sekolah untuk mengembangkan sikap yang baik terhadap kebersihan diri.

7. Deskripsi Perilaku dengan Kebersihan diri

Siswa yang mempunyai perilaku tentang kebersihan diri kategori baik akan mempunyai kebersihan diri yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 di atas siswa dengan perilaku dan kebersihan diri kategori baik sebanyak 46 anak (69,7%), kategori cukup terdapat 16 (24,2%) dan kategori kurang ada 4 anak (6,1%). Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku tentang kebersihan diri para siswa akan mempengaruhi kebersihan diri pada mereka sendiri.

Perilaku anak terhadap kebersihan diri tentunya akan berpengaruh terhadap kebersihan diri terutama setelah melakukan aktifitas sehari-hari, seperti kebersihan pakaian, rambut, kuku dan sebagainya. Para siswa yang mengetahui bagaimana saat tubuh, pakaian, rambut, telinga dan sebagainya kotor akibat kegiatan sehari-hari. Perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial serta nilai-nilai yang terdapat di lingkungan. Lingkungan yang positif akan membentuk perilaku anak menjadi positif (Whaley & Wongs, 2012).

Perilaku yang baik terhadap kebersihan diri dapat ditingkatkan dengan

meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap maupun praktik atau tindakan (Notoadmojo, 2014). UKS dapat berfungsi sebagai wadah menambah pengetahuan, maupun sarana pembelajaran siswa untuk mendorong sikap maupun perilaku yang lebih baik terutama tentang kebersihan diri.

KESIMPULAN

Keterlibatan aktif dari anak sekolah, guru, orang tua dirumah maupun pihak puskesmas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dari Program UKS yang dilaksanakan guna mencapai tingkat kesehatan anak sekolah yang optimal.

Kebersihan diri pada siswa di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, lebih dari 60% siswa pada pemeriksaan fisik (kulit, rambut, pakaian, kuku, mulut/gigi, mata, telinga, hidung dan wajah dalam keadaan yang bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta sebanyak 54 anak

(81,8%) siswa mempunyai pengetahuan tentang kebersihan diri yang baik

Diketahuinya pengetahuan siswa terhadap kebersihan diri di SDN Sendowo 1, Sendowo Kidul, Nglipar, Gunungkidul dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengetahuan terhadap kebersihan diri di sekolah lain.

REFERENSI

Abdul Hadis, Nurhayati, 2012. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Anang Minandanto, 2015. *Sikap Siswa terhadap PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman*

Departemen Kesehatan RI, 2013. *Panduan UKS dan Dokter Kecil, School Program Jawa Timur*. Penerbit Spektra, Surabaya.

Notoadmodjo, 2014a. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Notoadmodjo, 2014b. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Notoadmodjo, 2014c. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit. PT. Rineka Cipta, Jakarta

Notoadmodjo, 2014d. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.

Notoadmodjo, 2014e. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Nurlan Kusmaedi, 2012. *Pembelajaran Gaya Hidup sehat Menuju Tingkat Sehat Prima Terpadu Sepanjang Hayat*. *Cakrawala Pendidikan* (Tahun XXX1, Nomor 2) Halaman 323-335

Sobari, 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit Pustaka Setia, Bandung.

Titi Sari Banun, 2016. *Hubungan antara Pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Negeri Tamanan Bantul TA. 2015/2017*

Whaley dan Wongs. 2012. *Nursing Care of Infants and Children*. Barcelona: Mosby.